

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1527-1540

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT XYZ

Nadia Ayu Cahyaningsih^{1*}, Praptiningsih², Yoyoh Guritno³
nadia.ayu@upnvj.ac.id, praptiningsih@upnvj.ac.id, yoyoh@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT XYZ sesuai dengan unsur komponen pengendalian internal COSO dan mengetahui apakah PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang secara efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan etnometodologi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif yang sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO. Namun, masih terdapat kelemahan seperti adanya inkonsistensi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, risiko *human error* yang belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan, kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas yang lemah, serta SOP yang belum memadai.

Kata Kunci: Sistem; Pengendalian; Internal; Persediaan; Barang; Dagang.

Abstract

This research was conducted to determine how the implementation of the internal control system for merchandise inventory carried out by PT XYZ is in accordance with the elements of COSO's internal control components and to find out whether PT XYZ has implemented an internal control system for merchandise inventory effectively. This research is a qualitative research with an interpretive paradigm and an ethnomethodology approach. Data collection techniques were obtained through interviews and documentation. The result of this research is that overall PT XYZ has implemented an effective internal control system for merchandise inventory in accordance with the elements contained in COSO. However, there are still weaknesses such as the inconsistency of employees in carrying out their work, the risk of human error that the company cannot fully anticipate, weak transaction and activity authorization activities, and inadequate SOPs.

Keywords: System; Control; Internal; Inventory; Goods; Trade.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu melakukan peningkatan atas daya saing usahanya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya ditengah era yang kompetitif saat ini (Kawatu et al., 2020; Rahmawanti et al., 2020; Suryani, 2019; Seredei & Runtu, 2015). Salah satu sumber yang diperlukan oleh manajemen sebagai dasar dalam menentukan suatu keputusan adalah informasi, dimana untuk memperoleh informasi tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat memproses suatu data hingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan yang disebut sistem informasi (Nugroho, 2019). Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang memiliki peran pada aktivitas perusahaan. Didalamnya terdapat unsur pengendalian, sehingga kelebihan dan kelemahan dari sistem tersebut akan berpengaruh dalam melakukan pelaksanaan pengendalian internal atas aktivitas perusahaan.

Salah satu aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian besar adalah terkait pengelolaan persediaan barang dagang yang seringkali memiliki nilai yang cukup besar pada neraca dan modal kerja yang terlibat sangatlah besar (Rahmawanti et al., 2020). Persediaan merupakan suatu aset perusahaan yang berisiko tinggi akan kehilangan, rusakakan, serta rentan akan risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan. Untuk itu, diperlukan pengendalian internal persediaan guna melindungi persediaan dari risiko-risiko tersebut serta sebagai alat antisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian dalam mengoptimalkan persediaan yang ada (Hernawaty & Synthia, 2019; Tontoli et al., 2017).

PT XYZ adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dalam produksi dan penjualan komponen (*sparepart*) kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Perusahaan ini hingga saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini mengakibatkan kebutuhan persediaan dalam perusahaan menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam mengelola persediaannya perusahaan ini melakukan penerapan suatu sistem pengendalian internal atas persediaannya. Salah satu bentuk penerapan sistem pengendalian internal nya yaitu penggunaan sistem *Material Requirement Planning* (MRP) sebagai salah satu alat pengendali persediaan, serta perusahaan juga menerapkan pengendalian *quantity* melalui *stock opname* dan pengendalian *quality* melalui penerapan metode *First-In First Out* (FIFO).

Walaupun PT XYZ telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangnya, nyatanya perusahaan ini masih mengalami beberapa permasalahan yang menimbulkan suatu kerugian bagi perusahaan. Permasalahan tersebut antara lain seperti adanya *special order* yang merupakan suatu pesanan tambahan dari *customer* mempengaruhi kapasitas produksi dan biaya tambahan bagi perusahaan. Dalam melakukan pemesanan biasanya *customer* sudah menetapkan spesifikasi material yang diinginkan, adanya kesalahan produksi barang akibat material yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang dipesan oleh *customer* merupakan salah satu permasalahan lain yang pernah dialami oleh perusahaan. Selain itu, permasalahan lainnya yaitu terkait kesalahan pengiriman barang dagang ke *customer*, dimana hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian bagian logistik dalam melakukan proses *pulling delivery* atau pengambilan barang dari *store* bagian produksi.

Beberapa permasalahan yang terjadi di PT XYZ merupakan suatu sinyal bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan ini belum sepenuhnya memadai, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan atau aktivitas perusahaannya masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat memberikan suatu kerugian, oleh karena itu perusahaan membutuhkan suatu penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang

secara memadai.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk menganalisis terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang di suatu perusahaan. Kawatu et al. (2020) meneliti bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado, sesuai dengan komponen pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO). Simpulan penelitian ini adalah secara umum perusahaan telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang secara memadai walaupun dari segi komponen aktivitas pengendalian dan lingkungan masih terdapat kelemahan. Suryani (2019) melakukan analisis terkait pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Riau Real Ranch Pekanbaru, dimana hasil penelitiannya adalah perusahaan tersebut telah secara efektif melakukan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang.

Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hernawaty & Synthia (2019) yang melakukan analisis terkait pengendalian internal persediaan PT FORBES Indonesia Cabang Medan, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan penerapan pengendalian internal dengan cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi atas persediaan barang yang sudah sesuai dengan unsur pengendalian dalam COSO. Selain itu, Nugroho (2019) melakukan penelitian pada PT Andre Laurent atas pelaksanaan pengendalian internal dan prosedur sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi masih lemah dan pengendalian internal persediaan belum berjalan secara optimal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT XYZ sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui apakah PT XYZ telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang, baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan bagi PT XYZ untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang melalui penguatan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018, hlm. 36) adalah suatu sistem yang melakukan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data akuntansi atau data lainnya dalam menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemudian, Mulyadi (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir, catatan, dan laporan yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam proses bisnis perusahaan, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu memberikan informasi yang berguna kepada mereka yang membutuhkan, karena sistem ini dapat melakukan identifikasi, pengukuran, dan pencatatan proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa (Amanda et al., 2015).

Sistem Pengendalian Internal

Romney & Steinbart (2018, hlm. 224) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan sepenuhnya dalam memastikan bahwa tujuan dari pengendalian dapat tercapai yaitu melindungi keamanan aset, menjaga catatan yang dimiliki secara rinci, menyediakan keakuratan informasi dan andal, serta lain sebagainya. Suatu sistem pengendalian internal yang terintegrasi dengan infrastruktur dan termasuk kedalam bagian penting dari perusahaan, maka pengendalian internal akan sangat efektif. Perusahaan harus melaksanakan pengendalian internal seefektif mungkin agar dapat mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan, penyelewengan ataupun pencurian (Kalendesang et al., 2017; Tamodia, 2013). Sehingga, kesimpulannya adalah sistem pengendalian internal sangat penting sebagai alat pengendali yang memastikan bahwa tujuan-tujuan pengendalian dapat tercapai serta mencegah kemungkinan-kemungkinan yang timbul yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut COSO, terdapat lima komponen pengendalian internal yang dijelaskan dalam (Romney & Steinbart, 2018 hlm. 229) antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan orang-orang (manajemen puncak) yang terlibat didalamnya termasuk integritas, nilai etika, kompetensi, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai alat penggerak perusahaan serta fondasi yang menjadi sandaran dari perusahaan.

2. Penilaian Risiko

Manajemen harus mempertimbangkan kemungkinan risiko yang timbul yang dapat memberikan kerugian bagi perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan diharuskan untuk melakukan identifikasi, analisis, dan pengelolaan atas risiko.

3. Aktivitas Pengendalian

Seluruh tingkatan pada perusahaan diharuskan untuk melakukan aktivitas pengendalian dalam berbagai tahapan proses bisnis dan teknologi, dimana aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu dalam menjamin pencapaian tujuan pengendalian dalam meminimalkan risiko.

4. Informasi dan Komunikasi

Perusahaan memerlukan suatu sistem informasi dan komunikasi yang dapat mengelola informasi yang dibutuhkan dalam mengelola dan melakukan kontrol atas operasi perusahaan. Perusahaan harus dapat menjalin komunikasi yang baik baik secara internal maupun eksternal.

5. Pemantauan

Perusahaan harus melakukan pemantauan dan melakukan modifikasi seluruh proses yang sesuai dengan kebutuhan sehingga sistem dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam COSO terdapat lima komponen pengendalian internal yang masing-masing memiliki tujuan pengendalian untuk meminimalkan risiko secara optimal.

Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan suatu metode guna memberikan jaminan terkait keamanan persediaan, baik dari mulai proses pemesanan, penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman serta dalam penentuan dan pengendalian jumlah persediaan barang dagang (Kawatu et al., 2020). Dalam pengendalian internal persediaan barang dagang terdapat dua tujuan utama yaitu sebagai tindakan antisipasi atau menjaga aset dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan serta untuk memberikan kepastian atas validitas dari penyajian persediaan barang dagang dalam laporan keuangan (Makikui et

al., 2017). Oleh karena itu, adanya sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat memudahkan manajemen dalam melakukan kontrol atas persediaan barang dagang yang dijalankan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan (Widasta et al., 2015).

Persediaan Barang Dagang

Effendi dalam Ternando et al. (2018) menjelaskan bahwa persediaan adalah suatu istilah yang merujuk pada barang yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini bergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Jika perusahaan melakukan pembelian barang kemudian menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan atas barang tersebut maka jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan adalah usaha dagang, sedangkan jika perusahaan melakukan pembelian bahan kemudian melakukan perubahan atas bahan tersebut menjadi barang yang dijual maka jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan adalah usaha manufaktur. Jenis persediaan perusahaan manufaktur menurut Kieso et al. (2017, hlm. 499) terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Dimana, pencatatan atas persediaan terdiri dari dua jenis sistem yaitu perpetual dan periodik. Nilai persediaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode antara lain *average*, *first-in first out* (FIFO), *specific identification*, dan *last-in first out* (LIFO), hanya saja metode LIFO tidak dapat digunakan lagi karena dapat mengurangi kualitas dari laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan etnometodologi. Penelitian ini berlokasi di PT XYZ yang beralamat di Bantargebang, Kota Bekasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau fokus utama dalam penelitian adalah mengenai bagaimana penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT XYZ. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer yang peneliti dapatkan secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dan data sekunder yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melalui literatur berupa dokumen atau arsip lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam kepada informan kunci yaitu *General Manager* Produksi PT XYZ dan informan pendukung yaitu *Person in Charge* (PIC) Bagian Gudang dan Bagian Logistik. Hasil wawancara ini direkam menggunakan alat perekam.

2. Dokumentasi

Macam-macam dokumen dapat berbentuk seperti teks, bacaan, rekama audio, maupun audio visual. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil rekaman audio dari wawancara yang dilakukan dan beberapa dokumen dari perusahaan yang terkait dengan penelitian.

Teknik Validitas Data

Triangulasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 274) terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik validitas data yang digunakan pada

penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mendeskripsikan dan melakukan klasifikasi pandangan mana yang sama dan mana yang berbeda dari sumber yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan untuk mendapatkan kebenaran yang handal.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 246), menjelaskan kegiatan analisis data terdiri dari:

1. Reduksi data, artinya memilih hal utama dan tema serta pola data yang kemudian data tersebut akan menggambarkan hasil yang lebih jelas dalam memberikan kemudahan untuk melakukan pengumpulan data lebih bila memang dibutuhkan.
2. Penyajian data, artinya melakukan penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk diagram, *flowchart*, uraian singkat (naratif), dan lain sebagainya. Sehingga data dapat lebih mudah untuk dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, artinya menarik kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

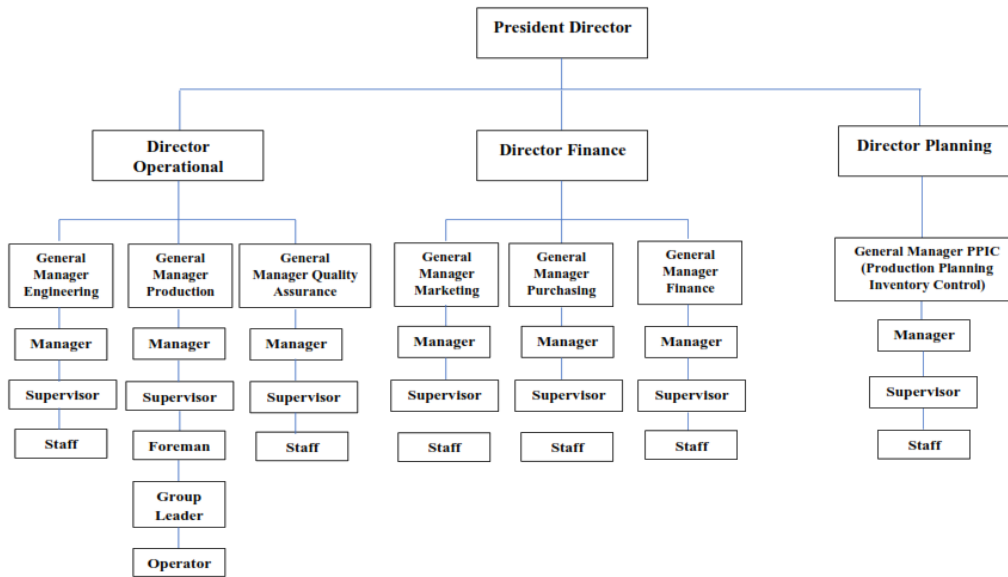
PT XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan komponen (*sparepart*) kendaraan baik roda dua dan roda empat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1989 yang berlokasi di Bantargebang, Kota Bekasi. Perusahaan ini melakukan produksi barang sesuai dengan pesanan *customer*, perusahaan tidak dapat menjual produknya sendiri melainkan perusahaan akan menjual kepada *customer* yang memang sudah bekerja sama dengan perusahaan.

Tentunya dalam menjalankan usahanya, PT XYZ memiliki visi dan misi. Visi dari perusahaan ini adalah menjadi produsen komponen otomotif kelas dunia. Misi perusahaan ini adalah meraih kepuasan pelanggan yang luar biasa melalui tindakan cepat dan respon yang baik, memastikan kesuksesan perusahaan melalui komitmen total dengan mempertahankan standar pencapaian yang tinggi, kerja tim yang efektif, serta perbaikan dan inovasi yang berkelanjutan, memberikan kesempatan dan pengembangan diri dengan karyawan yang terlibat aktif memberi penghargaan dan mempromosikan karyawan berdasarkan prestasi kerja, inisiatif, integritas, loyalitas, kualitas, dan profesionalisme, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan, serta memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan, dan tanggung jawab sosial melalui keselamatan dan kesadaran lingkungan.

Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah salah satu elemen penting dalam sebuah perusahaan, dan merupakan hubungan antar beberapa bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan perusahaan. Adanya struktur organisasi dapat membantu perusahaan dalam melakukan koordinasi, kerjasama, serta komunikasi dalam aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah struktur organisasi PT XYZ:

Gambar 1. Struktur Organisasi PT XYZ



Sumber: PT XYZ (2020)

Standar Operasional Prosedur (SOP) Penjualan Barang Dagang

1. Bagian Marketing

Bagian ini bertugas dalam menerima pesanan dari *customer*, dimana *customer* akan mengirimkan dokumen berupa *purchase order* (PO) yang berisi mengenai jenis barang yang dipesan dengan spesifikasi material yang diinginkan. Kemudian, bagian ini akan melakukan pengecekan atas pesanan tersebut yang nantinya PO tersebut akan didistribusikan ke bagian terkait lainnya yaitu bagian PPIC (*Production Planning Inventory Control*) dan bagian *finance & accounting*.

2. Bagian PPIC

Setelah menerima PO dari bagian *marketing*, bagian PPIC akan mengecek ketersediaan material dan membuat *planning* produksi. Apabila *planning* telah sesuai maka bagian ini akan menerbitkan surat perintah kerja (SPK) yang akan didistribusikan ke bagian produksi bersamaan dengan kanban.

3. Bagian Produksi

Bagian ini akan melakukan koordinasi *meeting* terkait persiapan produksi setelah menerima SPK dan Kanban untuk mengecek kapasitas produksi. Apabila kapasitas produksi cukup, bagian produksi akan membuat *planning* harian dan mengecek ketersediaan material dan *man power*. Selanjutnya, bagian ini akan membuat permintaan material (PM) ke bagian gudang, dimana setelah menerima material bagian produksi akan melaksanakan proses produksi. Secara periodik, bagian produksi akan mengecek kualitas barang. Apabila barang sudah selesai di produksi, bagian ini akan memberikan identifikasi *part* dan menempatkan barang pada *store* produksi.

4. Bagian Gudang

Setelah menerima PM dari bagian produksi, bagian gudang akan memproses pengiriman material dan membuat bukti keluar barang (BKB). BKB merupakan dokumen yang menandakan bukti pengeluaran material yang ada di gudang.

5. Bagian Logistik

Bagian ini akan menerima rencana *delivery* dari *customer*, setelah itu bagian logistik akan melakukan *monitoring* terkait jadwal pengiriman barang. Apabila telah tiba waktu pengiriman, maka bagian logistik akan melakukan persiapan dan proses

pulling delivery atau pengambilan barang dari *store* produksi. Setelah itu, bagian logistik akan menempatkan barang di *shipping area* dan membuat *delivery order* (DO) kemudian melakukan proses pengiriman barang. Apabila setelah barang di cek dan diterima oleh *customer*, DO akan diserahkan ke admin logistik untuk dilakukan pengecekan mengenai kelengkapannya. Setelah lengkap, DO akan didistribusikan ke bagian *finance & accounting*.

6. Bagian *Finance & Accounting*

Setelah sebelumnya menerima PO dari bagian *marketing* dan DO dari bagian logistik, bagian ini akan membuat faktur penjualan dan mencatat transaksi.

Pembahasan

Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang sesuai Komponen Pengendalian Internal COSO

1. Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai Etika

PT XYZ telah memperhatikan integritas dan nilai etika dalam aktivitas perusahaan. hal ini tercermin melalui adanya penerapan sanksi yang tegas dalam perusahaan apabila ditemukannya kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan dengan sengaja. Romney & Steinbart (2018, hlm. 231) menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan suatu label verbal baik terkait perilaku yang jujur maupun tidak jujur dengan konsisten. Adanya penerapan sanksi tersebut dapat menimbulkan suatu efek jera bagi karyawan yang melakukan pelanggaran agar selalu mengedepankan integritas dan etika.

b. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasional Perusahaan

Perusahaan memiliki suatu filosofi bernama 3 M yaitu “Tidak Menerima, Tidak Membuat, dan Tidak Mengirim Barang *Not Good* (NG)”. Adanya filosofi ini mencerminkan PT XYZ selalu berupaya untuk memberikan hasil yang maksimal bagi para *customer* nya yang diawali dengan tidak menerima material yang karat atau tidak baik kondisinya, kemudian tidak membuat barang dari material yang tidak sesuai, dan terakhir perusahaan tidak mengirimkan barang yang kondisinya tidak baik. Menurut TMBBooks (2017, hlm. 63), suatu perusahaan diharuskan untuk memiliki filosofi manajemen karena suatu pengendalian yang efektif berawal dari adanya filosofi manajemen. Sehingga, dapat disimpulkan perusahaan telah melakukan penerapan filosofi manajemen dan gaya operasional perusahaan dengan efektif.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ditetapkan oleh perusahaan dinilai telah efektif, hal ini tercermin dengan adanya struktur organisasi yang jelas dimana masing-masing bagian telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Suatu perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang tidak jelas atau kompleks dapat menimbulkan masalah yang serius (Romney & Steinbart, 2018 hlm. 232). Otoritas dan tanggung jawab yang ada pada perusahaan dapat digambarkan dengan jelas melalui struktur organisasi, hal ini dapat menghindarkan dari kegiatan tumpang tindih jabatan.

d. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit

Komite audit dari *International Organization for Standardization* (ISO) secara aktif melakukan pengecekan terkait *quality, safety, healthy, dan environment* perusahaan setiap satu tahun sekali. Partisipasi aktif dari dewan komisaris maupun komite audit yang memiliki pengetahuan manajemen dan teknis dapat membantu perusahaan untuk mencapai pengendalian internal yang

efektif.

e. Komitmen terhadap Kompetensi

Perusahaan dalam melakukan perekrutan telah mempertimbangkan pendidikan dan keahlian calon pekerjanya, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan telah menjalankan komitmen terhadap kompetensi secara efektif. Perusahaan harus mempekerjakan karyawan berdasarkan integritas, pengalaman, latar belakang pendidikan serta memenuhi persyaratan kerja secara tertulis (Romney & Steinbart, 2018 hlm. 233). Para calon karyawan akan di tes baik secara internal, tes kesehatan, dan tes psikotes, setelah dinyatakan diterima akan dilakukan *training* terlebih dahulu selama 14 hari terkait standar kerja dan kualitas. Sehingga, karyawan yang nantinya akan diserahkan dapat memiliki keahlian serta pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Hal tersebut merupakan salah satu komitmen perusahaan agar aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat efektif.

f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu aspek penting untuk mencapai sistem pengendalian internal yang baik adalah kinerja dari para karyawan perusahaan. Kewajibannya dalam melaksanakan SOP dan prosedur sesuai dengan standar akan sangat mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan. Dalam hal ini, masih terdapat kelemahan dalam praktik menjalankan prosedur sesuai SOP yang disebabkan karena kurangnya ketelitian karyawan dalam bekerja atau *human error*. Permasalahan yang dialami perusahaan seperti kesalahan produksi barang dan kesalahan pengiriman barang salah satunya disebabkan karena karyawan yang masih minim dalam melaksanakan prosedur yang ditetapkan perusahaan. Inkonsistensi para karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya menandakan bahwa kebijakan dan praktik SDM belum dijalankan secara efektif.

2. Penilaian Risiko

Perusahaan telah melakukan identifikasi, analisis, dan mengelola risiko sesuai dengan prosedur ISO. Perusahaan telah mempertimbangkan risiko bencana seperti banjir, kebakaran, dan mati listrik. Misalnya dalam mengatasi risiko banjir, perusahaan telah mencegahnya dengan membuat DAM atau tampungan air hujan. Selain itu, terkait pengelolaan atas risiko politik seperti demo karyawan perusahaan setiap tahunnya pada bulan September dan Oktober dengan melakukan pembahasan terkait kenaikan upah karyawan. Hanya saja, terkait risiko *human error* atau unsur ketidaksengajaan hal ini masih belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan informan bahwa kesalahan produksi dan pengambilan barang kemungkinan disebabkan oleh hilangnya fokus dan kelelahan karyawan ketika *shift* malam. Hal tersebut berpengaruh pada ketelitian para karyawan dalam melakukan pengambilan barang di gudang (material) maupun di *store* produksi (barang jadi).

3. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Tugas

PT XYZ telah menetapkan pemisahan tugas dan tanggung jawab secara efektif, dimana terkait aktivitas penerimaan pesanan dari *customer* dilakukan oleh bagian *marketing*, aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran material oleh bagian gudang, aktivitas pengiriman barang dagang oleh bagian logistik, dan aktivitas penagihan dan pencatatan akuntansi oleh bagian *finance* dan *accounting*, serta aktivitas lainnya. Adanya pemisahan fungsi antara bagian akuntansi dari bagian penyimpanan persediaan menandakan pencatatan akuntansi telah terselenggara dengan baik dan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya (Mulyadi, 2016 hlm. 131).

b. Otorisasi yang Sesuai Transaksi dan Aktivitas

Perusahaan dalam aktivitasnya menerapkan suatu otorisasi atas transaksi yang dilakukan melalui pembubuhan tanda tangan dari pihak yang terkait pada dokumen. Namun berdasarkan temuan penelitian, pada dokumen seperti bukti keluar barang (BKB) tidak terdapat kegiatan otorisasi yang dilakukan oleh *supervisor* bagian gudang, tanda tangan hanya dilakukan oleh karyawan bagian gudang yang mengeluarkan material dan karyawan produksi yang menerima material. Pada *flowchart* SOP bagian gudang juga tidak terdapat kegiatan otorisasi yang dilakukan oleh *supervisor*. Selain itu, pada *delivery order* (DO) juga tidak ditemukan otorisasi dari *supervisor* logistik terkait aktivitas pengeluaran barang dagang, dimana pada *flowchart* SOP bagian logistik juga ditemukan permasalahan yang sama. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus berdasarkan persetujuan dari pejabat yang berwenang (Mulyadi, 2016 hlm. 131). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan otorisasi atas transaksi dan aktivitas belum diterapkan secara efektif.

c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen dan catatan yang dimiliki oleh PT XYZ telah bernomor urut cetak hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian dokumen yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, dalam aktivitas perusahaan juga telah dilengkapi dengan dokumen-dokumen baik dimulai dari penerimaan pesanan hingga pengiriman barang, seperti pada aktivitas pengiriman barang terdapat dokumen berupa DO.

d. Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan

Perusahaan menerapkan dua pengendalian terkait persediaan yaitu pengendalian *quantity* dan pengendalian *quality*. Pengendalian *quantity* yang dilakukan oleh perusahaan yaitu melalui *stock opname* untuk mengecek aktual barang. Sedangkan, untuk pengendalian *quality* perusahaan menerapkan metode FIFO terkait penyimpanan dan pengeluaran barang, rak persediaan barang dibuat dengan model *shutter* agar FIFO yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan sebagai bentuk antisipasi atas tindakan kecurangan. Selain itu, perusahaan juga menggunakan CCTV sebagai bentuk aktivitas pengendaliannya. Suatu perusahaan harus melakukan perlindungan atas aset dan kas perusahaan secara fisik beserta informasi didalamnya (Romney & Steinbart, 2018 hlm. 242). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian fisik atas aset dan catatan secara efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh perusahaan telah efektif. Adanya suatu sistem seperti MRP sangat memudahkan perusahaan dalam aktivitas pemesanan, perencanaan kebutuhan material, *stock opname*, penentuan produksi, hingga penjadwalan pengiriman barang ke *customer*. Sistem informasi yang dapat menangkap dan menukar informasi yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan operasional sangat dibutuhkan oleh perusahaan (Romney & Steinbart, 2018 hlm. 244). Selain itu, adanya laporan harian dan laporan bulanan yang dilampiri dengan dokumen pendukung terkait aktivitas yang terjadi mencerminkan bahwa informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik.

5. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh PT XYZ belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan karena SOP yang masih lemah terkait prosedur pengiriman material dari bagian gudang ke bagian produksi serta prosedur pengambilan barang dari *store* produksi oleh bagian logistik yang juga kurang memadai. Tidak terdapatnya

pengecekan ulang yang didukung dengan dokumen seperti *checklist* penerimaan barang dan *checklist* pengiriman barang menjadi suatu celah pemantauan yang kurang. Romney & Steinbart (2018, hlm. 244) menjelaskan bahwa suatu sistem pengendalian internal yang dijalankan atau dikembangkan harus selalu dipantau, dievaluasi, dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemantauan terkait aktivitas yang melibatkan persediaan barang masih belum efektif.

Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan, maka efektivitas penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang PT XYZ adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Efektivitas SPI Persediaan Barang Dagang

No.	Komponen COSO	Efektif	Belum Efektif	Hasil Analisis
1.	Integritas dan Nilai Etika	✓	×	Sudah efektif, perusahaan telah menetapkan suatu kebijakan dan peraturan yang tegas sebagai bentuk pengendalian mengenai integritas dan nilai etika.
2.	Filosofi Manajemen dan Gaya Operasional Perusahaan	✓	×	Sudah efektif, perusahaan memiliki filosofi 3 M yaitu “Tidak Menerima, Tidak Membuat, dan Tidak Mengirim Barang NG (Not Good)”
3.	Struktur Organisasi	✓	×	Sudah efektif, perusahaan telah memiliki struktur organisasi dengan uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas.
4.	Partisipasi Dewan Direksi dan Komite Audit	✓	×	Sudah efektif, audit dilaksanakan oleh komite audit setiap 1 tahun sekali untuk memantau kondisi perusahaan.
5.	Komitmen terhadap Kompetensi	✓	×	Sudah efektif, perusahaan dalam merekrut karyawan telah mempertimbangkan pendidikan dan keahlian calon pekerja.
6.	Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia (SDM)	×	✓	Belum efektif, masih terdapat inkonsistensi para karyawan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.
7.	Penilaian Risiko Bencana	✓	×	Sudah efektif, perusahaan telah mengidentifikasi dan melakukan penanggulangan atas risiko tersebut.

8.	Penilaian Risiko Politik	✓	×	Sudah efektif, setiap tahunnya pada bulan September dan Oktober perusahaan melakukan pembahasan terkait kenaikan upah karyawan.
9.	Penilaian Risiko Tindakan Tidak Disengaja (<i>Human Error</i>)	×	✓	Belum efektif, risiko tindakan yang tidak disengaja (<i>human error</i>) masih belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan.
10.	Pemisahan Tugas	✓	×	Sudah efektif, aktivitas perusahaan tidak hanya dilakukan oleh satu bagian saja namun dilakukan oleh bagian lainnya yang terkait.
11.	Otorisasi yang Sesuai Transaksi dan Aktivitas	×	✓	Belum efektif, tidak terdapat otorisasi dari atasan terkait aktivitas atau transaksi yang terjadi.
12.	Dokumen dan Catatan yang Memadai	✓	×	Sudah efektif, dokumen dan catatan yang dimiliki perusahaan sudah bernomorurut cetak, setiap transaksi sudah dilengkapi dengan dokumen.
13.	Pengendalian Fisik atas Asset dan Catatan Perusahaan	✓	×	Sudah efektif, perusahaan telah menetapkan dua pengendalian yaitu pengendalian <i>quantity</i> (<i>stock opname</i>) dan pengendalian <i>quality</i> (FIFO). Perusahaan juga telah menggunakan CCTV sebagai alat pengendalian.
14.	Informasi dan Komunikasi	✓	×	Sudah efektif, informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan baik dimana terdapat penggunaan sistem MRP dan terdapat laporan harian maupun bulanan.
15.	Pemantauan	×	✓	Belum efektif, SOP yang dimiliki perusahaan kurang memadai dan aktivitas pemantauan masih kurang.
Total		11	4	

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 15 komponen sistem pengendalian internal, sebanyak 11 komponen sudah efektif dan 4 komponen belum efektif. Sehingga, persentase efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang perusahaan adalah 73,33% efektif dan 26,67% belum efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO secara efektif. Hanya saja, masih terdapat beberapa kelemahan seperti dalam kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SDM) dimana masih terdapat inkonsistensi karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, risiko *human error* akibat ketidak telitian karena *shift malam* yang belum dapat diantisipasi secara penuh, kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas yang lemah, dan SOP yang kurang memadai. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung di PT XYZ karena pandemi COVID-19 sehingga peneliti tidak dapat mengetahui secara persis bagaimana praktik dalam proses penjualan barang dagang perusahaan, serta terdapat keterbatasan informasi dan dokumen yang diperoleh peneliti.

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi fenomena yang terjadi mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dari sudut pandang pendekatan lainnya seperti melalui pendekatan studi kasus, fenomenologi, ataupun etnografi. Bagi perusahaan agar sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat efektif, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya melaksanakan SOP sesuai standar, melakukan evaluasi atas penerapan *shift* karyawan, meningkatkan kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas dari pihak yang berwenang, dan melakukan pembaharuan atas SOP agar dapat meminimalisir kendala yang dialami perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., Sondakh, J., & Tangkuman, S. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 766–776. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9609>
- Hernawaty, & Synthia, K. (2019). Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT .Forbes. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 131–144.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28173.2020>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Volume 1* (Edisi IFRS). Salemba Empat.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendean Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nugroho, M. A. (2019). Analysis of Internal Control of Inventory Accounting Information

- System at PT Andre Laurent. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.38>
- Rahmawanti, P., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT.Mica Jaya Pratama. *Owner*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.213>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Seredei, S., & Runtu, T. (2015). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Pt . Suramando (Distributor Farmasi Dan General Supplier) Di Manado. *Emba*, 3(2), 385–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v3i2.8571>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suryani, F. (2019). Analisa Pengendalian Internal Persediaan PT. Riau Real Ranch Pekanbaru. *Journal of Econimic, Business and Accounting*, 3(November). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.763>
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1366>
- Ternando, G., Susena, K. C., & Herlin. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi-JAZ*, 1(1), 57–69.
- TMBooks. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Esensi dan Aplikasi)* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Tontoli, S. A., Elim, I., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Kimia Farma Apotek 74 Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 231–240. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17548.2017>
- Widasta, K., Putra, I. M. P., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa. *E-Journal SI AkUniversitas Pendidikan Ganeshha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5237>